

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi modal manusia (*human capital investment*) serta sudah dijadikan sebuah kebutuhan penting demi tercapainya cita-cita yang diharapkan oleh para masyarakat sekarang ini. Namun di zaman persaingan bebas saat ini sudah barang tentu yang mampu bersaing dan mencapai tujuan adalah orang-orang yang memiliki kompetensi di atas rata-rata dan tentunya didapat dari proses pendidikan yang sudah dia lakukan.

Namun demikian masih banyak masalah yang dihadapi dalam hubungannya dengan upaya peningkatan akses mutu pendidikan khususnya mutu layanan pendidikan. Berbagai masalah utama yang ditemui berkenaan dengan sistem pendidikan dasar bersumber dari belum tepatnya pengalokasian dana/anggaran untuk pendidikan dasar (khususnya sebelum adanya peningkatan anggaran pendidikan melalui APBN pada beberapa tahun terakhir ini), masih adanya anak putus sekolah, kapasitas sekolah (*school capacity*) yang masih rendah, kurangnya kapasitas/kemampuan sekolah dan pemerintah daerah, kurangnya bantuan dan peran serta masyarakat terhadap pendidikan, dan tingkat kemiskinan masyarakat, yang semuanya bermuara pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Di kabupaten Cianjur, capaian APM (Angkat Partisipasi Murni) di tingkat SMP termasuk pada kategori yang kurang baik, dengan rata-rata lama sekolah (RLS) hanya 6,82 tahun atau setara dengan kelas satu atau kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinkronisasi data dan program yang akurat terkait pendidikan secara menyeluruh di kabupaten Cianjur. Beberapa permasalahan yang ada seperti kualitas tenaga pendidik turut menjadi sorotan. Perlu ada perhatian khusus terutama pada guru-guru di daerah terpencil, karena wilayah Cianjur selatan masih dianggap sebagai kawasan yang rawan kehilangan tenaga pendidik.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan jawaban dari permasalahan di atas sekaligus salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan

masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yaitu sekolah.

Penerapan MBS yang efektif akan mendorong sekolah dan masyarakat lebih bertanggungjawab melaksanakan program pendidikan di sekolah, pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan menggunakan alat peraga dan media yang dilakukan guru akan meningkatkan mutu sekolah (Winarsih, 2014, hlm. 112).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pelaksanaan mutu layanan pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Cianjur dapat dikatakan masih kurang memadai. Seperti yang disampaikan Erkandi Kepala Sekolah SMPN 1 Cidaun beranggapan kurang optimalnya implementasi MBS dalam peningkatan mutu layanan pendidikan salah satunya karena kebingungan atas peran dan tanggung jawab baru, pihak-pihak yang terlibat kemungkinan besar telah sangat terkondisi dengan iklim kerja yang selama ini mereka geluti. Perubahan yang mendadak kemungkinan besar akan menimbulkan kejutan dan kebingungan sehingga mereka ragu untuk memikul tanggung jawab pengambilan keputusan. Entang Rohandi selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sindangbarang menambahkan bahwa masih diperlukannya pelatihan yang masif, kemungkinan besar para pelaksana mBS tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang hakikat MBS sebenarnya dan bagaimana cara kerjanya, pengambilan keputusan, komunikasi, dan sebagainya. Sedangkan Eti Mulyati selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sukanagara menyampaikan kesulitannya dalam implementasi MBS adalah sulitnya koordinasi antar pihak dalam penerapan model yang rumit dan mencakup kegiatan yang beragam mengharuskan adanya koordinasi yang efektif

dan efisien. Tanpa itu, kegiatan yang beragam akan berjalan sendiri ke tujuannya masing-masing yang kemungkinan besar sama sekali menjauh dari tujuan sekolah.

MBS di sejumlah SMPN di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa implementasi MBS masih belum berjalan dengan efektif dalam hal ini regulasi desentralisasi terhadap daerah otonomi dengan program MBS belum berjalan optimal, pemahaman orang tua/komite sekolah dalam peran aktif dan fungsinya dalam implemetasi MBS masih sebagai formalitas tidak sampai pada partisipasi. Budaya partisipasi di internal sekolah terutama guru dalam partisipasi pemikiran/ide dalam pengembangan program-program sekolah masih belum mendapatkan posisi penting, kurangnya dukungan infrastruktur sekolah seperti laboratorium sekolah, perhatian dan partisipasi masyarakat lebih kepada pertanggungjawaban pendanaan salah satunya Bantuan Operasional Sekolah, ditambah belum adanya tindak lanjut secara praktis dari masyarakat dalam bantuan pendanaan secara swadaya.

Di Kabupaten Cianjur MBS belum berhasil menjadi sebuah alat dalam mengentaskan masalah angka partisipasi sekolah, hal itu dikuatkan oleh pernyataan Rosidin selaku Kepala Bidang Pendidikan SMP Kabupaten Cianjur bahwa program MBS belum sepenuhnya bisa dijalankan di seluruh SMP Negeri di Kabupaten Cianjur seperti belum tepatnya pengalokasian dana/anggaran untuk pendidikan dasar (khususnya sebelum adanya peningkatan anggaran pendidikan melalui APBN pada beberapa tahun terakhir ini), kurangnya kapasitas/kemampuan sekolah dan pemerintah daerah, kurangnya bantuan dan peran serta masyarakat terhadap pendidikan, dan tingkat kemiskinan masyarakat, yang semuanya bermuara pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah. Dan ditambahkan pula program MBS baru real terlaksana di beberapa SMP swasta favorit, karena kurangnya intervensi, benturan regulasi, dan kekuasaan penuh dalam mengelola setiap kebijakan sekolah guna peningkatan mutu layanan pendidikan, namun tidak menutup kemungkinan jika suatu saat SMP Negeri bisa melaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan dimana akan berpengaruh pada angka partisipasi sekolah di Kabupaten Cianjur.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya keterbatasan waktu pada penelitian tidak menjadi masalah sehingga penelitian bisa dilakukan secara terarah, terfokus, dan mendalam, namun tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan penelitian.

Supaya memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh kredibilitas implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana pengaruh transparansi implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimana pengaruh implementasi program MBS (akuntabilitas, partisipasi, kredibilitas, dan transparansi) terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik, menganalisa data, menemukan fakta pada program Manajemen Berbasis Sekolah yang diadakan di kabupaten Cianjur, dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Teranalisisnya pengaruh akuntabilitas implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur.
2. Teranalisisnya pengaruh partisipasi implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur.
3. Teranalisisnya pengaruh kredibilitas implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur.
4. Teranalisisnya pengaruh transparansi implementasi program MBS terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur.

5. Teranalisisnya pengaruh implementasi program MBS mencakup akuntabilitas, partisipasi, kredibilitas, dan transparansi terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang aplikasi *Self Determination Theory* dalam ilmu Administrasi Pendidikan dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang Manajemen Berbasis Sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para perencana pendidikan tingkat Meso khususnya di Kabupaten Cianjur, dan Mikro yaitu di berbagai lembaga pendidikan/Sekolah yang menggunakan program Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para Pelaksana program MBS (Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah) tentang peran pentingnya dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.
- b. Memberikan gambaran tentang pentingnya pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah oleh para Pelaksana program MBS (Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah) sebagai pemberian wewenang dan kekuasaan dari pemerintah pusat guna meningkatkan mutu Sekolah.
- c. Sebagai nutrisi pikiran bagi mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah di Kabupaten Cianjur

E. Struktur Organisasi Tesis

Pada bagian ini memuat sistematik penulisan tesis dengan gambaran kandungan setiap bab guna memudahkan pemahaman bagi pembaca sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yaitu; 1) Latar belakang penelitian. Bagian ini memaparkan konteks penelitian (latar belakang mengenai topik atau isu yang

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan diangkat dalam penelitian, menampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan); 2) Rumusan masalah penelitian. Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti; 3) Tujuan penelitian. Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya, menyampaikan hipotesis penelitian disampaikan pada bab III yang membahas metode penelitian; 4) Manfaat/signifikansi penelitian. Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan; 5) Struktur organisasi. Bagian ini tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

Bab II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dipaparkan dalam bab ini. Secara umum, bab ini menjelaskan, Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan dalam Administrasi Pendidikan, Aspek-Aspek di Dalam MBS, Tujuh Pilar MBS, Konsep Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pikir Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah

dirumuskan sebelumnya. Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya.

Bab V: Kesimpulan

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.